

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban manusia dapat dilihat dari beberapa peninggalan sejarah dan budaya, baik berupa bangunan bersejarah atau barang-barang kebudayaan. Untuk mengetahui apakah bangunan tersebut mengandung nilai-nilai sejarah atau bernilai budaya tinggi, dapat diketahui atas penelitian dengan menggunakan metode berbagai disiplin ilmu terutama disiplin ilmu sejarah dan arkeologi.

Bangunan bersejarah merupakan peninggalan benda-benda Arkeologi biasanya berada pada suatu tempat yang dinamakan situs. masjid merupakan tempat ibadah umat Islam yang dibangun pada masa tertentu dan dapat difungsikan sebagai pusat penyebaran serta disimbolkan sebagai kemajuan komunitas muslim.<sup>1</sup>

Rumah ibadah di Indonesia dikenal berbagai nama, ada yang menyebut Masjid, Mesjid, Mushola, langgar dan surau khusus untuk di Banten terkenal dengan Masjid, Mesjid, dan Mushola.

Masjid secara bahasa tempat sujud. Adapun secara syar'i Masjid adalah tempat yang di persiapkan untuk di gunakan shalat lima waktu secara berjamaah oleh kaum muslimin. Walaupun pada dasarnya tempat bersujud kepada Allah SWT adalah

---

<sup>1</sup>Sedyawati Edi, *Arkeologi Dari Lapangan ke Permasalahan* (Bandung Ikatan Ahli Arkieologi Indonesia, 2006)p.124-125

di seluruh muka bumi ciptaan Allah SWT, tapi Allah SWT menyukai Masjid. Sebagaimana telah diriwayatkan oleh imam muslim dari abu hurairah bahwa “*tempat yang paling di cintai Allah adalah Masjid-masjidnya dan yang paling di benci Allah adalah pasar-pasaranya.*” (HR.muslim dari abu Hurairah )

Mesjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam Masjid artinya tempat sujud. Sedangkan mesjid berukuran kecil biasanya disebut mushola, langgar atau surau. Masjid adalah tempat sembahyang atau tempat sujud dimana posisi ketika dalam sholat hening bersujud ke tempat bersujudan sebagai simbol ibadah sepenuhnya hanya kepada Allah SWT.

Masjid artinya tempat ibadah umat Islam yang terbesar diseluruh wilayah Indonesia. Banyak diantara masjid-masjid yang telah berumur ratusan tahun yang memiliki nilai sejarah bahkan memiliki ciri-ciri kekunoan yang merupakan keseimbangan dengan masa-masa peninggalan budaya pengaruh Islam yangn memiliki berbagai bentuk yang menarik.<sup>2</sup>

Jika ditelusuri, di Indonesia kekhasan Masjid-Masjid kuno beratap tumpang berasal dari abad ke 16 dan abad ke 17 masehi, hal ini mengambil bentuk bangunan pra Islam yang disebut *meru*. Dahulu Masjid-Masjid kuno dibangun dengan bentuk pintu rendah merupakan penerapan dan kehormatan terhadap Masjid. Perlu diingat, meskipun sebagian unsur bangunan Masjid-Masjid kuno di Indonesia berasal dari pra-Islam, namun tetap disebut Masjid sebagai tempat peribadatan keagamaan Islam

---

<sup>2</sup>IG.NAom, *Masjid Kuno Indonesia* . (Jakarta :Peninggalan Sejarah dan Prubakalaan, 1998), p.7

karena mengingat fungsinya, bukan semata-mata bentuknya. Dalam perjalanan sejarahnya, bentuk-bentuk masjid di Indonesia beraneka ragam ada yang bercirikan lokal setempat dan adapula pengaruh asing. Untuk bangunan masjid tidak bertolak belakang tujuan dan fungsinya. Dahulu masjid-masjid kuno yang banyak di buat pintu rendah, dan orang bilang memasukinya harus hati-hati agar tidak terketuk kepalanya. Pembuatan pintu rendah merupakan penghormatan terhadap sejarah masjid dan tawadhu<sup>3</sup>

Banten memiliki warisan peninggalan sejarah yang berpotensi untuk dilestarikan dan dikembangkan, baik berupa situs atau bangunan sejarah yang selayaknya mendapatkan penanganan dan perlindungan secara profesional dan terprogram. Potensi ini dapat di manfaatkan untuk meninggalkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai komoditas objek wisata karena ke khasan nya sebagai situs yang memiliki arti penting bagi kelestarian budaya suatu bangsa. Keberadaan peninggalan sejarah dan purbakala di provinsi Banten tidak ternilai harganya untuk kepentingan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Salah satu kekayaan sekaligus warisan yang tidak ternilai harganya yang telah diwariskan pada generasi sejarah sejak para kesultanan Banten adalah kekayaan peninggalan berupa Masjid yang tersebar diberbagai tempat di Banten.

Peninggalan masjid-masjid yang tergolong Masjid kuno Banten pada umumnya menggunakan teknologi bangunan dan arsitektur yang bernuansa seni yang tinggi. Masjid Hadiqotul Abror terletak di kampung Luwung Sawo Desa Kebonsari

---

<sup>3</sup>Huston Smith, *Ensiklopesi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996) p ,262.

kecamatan Citangkil kabupaten Kota Cilegon Banten. Bangunan Masjid ini terletak jauh dari jalan raya. Masjid Hadiqotul Abror adalah salah satu Masjid kuno yang ada di Banten. Berdasarkan penuturan K.H Sayuri Syarif (87 tahun) Masjid ini dibangun kurang lebih 1927-1928 di atas tanah yang di wakafkan oleh K.H Muhammad Syarifudin. Selain berasal dari masyarakat sekitar, para penderma Masjid ini dibangun berasal pula dari berbagai wilayah, di antaranya yang masih di ingat oleh K.H Sayuri Syarif adalah masyarakat dari kasunyatan, kademangan ciruas, kampung priyayi kaligandu dan gerem sejak dibangun renovasi masjid ini hanya dilakukan pada hal yang kecil-kecilnya saja sehingga bangunan ini masih dapat dikatakan 90 / asli, mulai dari kayu, tembok hingga genteng.

Bangunan Masjid Hadiqotul Abror, sama halnya pada masjid-masjid pada umumnya terdiri pada mihrab, mimbar, dan lain sebagainya. Masjid Hadiqotul Abror mempunyai satu tiang sebagai penopang bangunan yang terletak di tengah-tengah ruang utama, berbeda dengan masjid lainnya. Yang biasanya menggunakan beberapa buah tiang. Bentuk atap masjid Hadiqotul Abror tumpang tindih yang berjumlah tiga susun.

Mihrab dan mimbar, mihrab sebagai tempat imam pemimpin shalat berjama'ah, sedangkan mimbar digunakan untuk khutbah ketika shalat jum'at. Di Masjid ini terdapat satu ruang utama Masjid Hadiqotul Abror mempunyai dua pintu, enam jendela, 4 berada didepan samping kanan kiri pintu utama dan yang dua ada disebelah kiri Masjid Hadiqotul Abror.

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka masalah pokok dalam

penelitian ini adalah Masjid Hadiqotul Abror tahun 1928 ditinjau dari sejarah dan arkeologi. Kemudian dirumuskan menjadi tiga masalah berikut:

1. Bagaimana Pengertian Sejarah Masjid?
2. Bagaimana Deskripsi Masjid Hadiqotul Abror
3. Bagaimana Tinjauan Arkeologis Masjid Hadiqotul Abror

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang

1. Pengertian Sejarah Masjid
2. Deskripsi pada Masjid Hadiqotul Abror
3. Tinjauan Arkeologi Masjid Hadiqotul Abror

## **D. Kerangka pemikiran**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia masjid mempunyai arti rumah atau tempat bersembah umat Islam setiap malam jum'at diadakan pengajian dan siangya berkumpulnya orang muslimin di masjid untuk shalat berjama'ah.<sup>4</sup>

Menurut anom dalam bukunya yang berjudul *Masjid Kuno Indonesia* secara Etimologis kata "Masjid" berasal dari kata pokok dalam bahasa arab yaitu sajadah (tempat sujud) kata sajadah nama mendapatkan awalan me- sehingga terbentuklah

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Pelajar Lanjutan Pertama* (bandung: PT. Raja Persadakarya, 2003) p.404

kata Masjid dalam lafad orang indonesia. Sehingga orang muslim menyebut dengan kata masjid, didalam masjid banyak orang-orang muslim yang sedang mengerjakan ibadah.

Menurut Yulianto Sumalyo dalam bukunya yang berjudul *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* Masjid dapat di artikan sebagai tempat dimana saja bersembahyang orang muslim Akar kata Masjid mengandung arti patuh atau tunduk. Hakikat dari Masjid adalah tempat melakukan aktifitas berkaitan dengan kepatuhan dari Allah SWT untuk menjalankan setiap waktunya.

Menurut Uka Tjandrasasmitha dalam bukunya yang berjudul *Arkeologi Islam Nusantara* diantara seni hasil bangunan Islam yang sangat menonjol di Indonesia adalah Masjid-Masjid kuno yang mempunyai kekhasan. Corak seni bangunan Masjid itu mungkin disebabkan faktor keuniversialan yang terkandung menurut pengertian Masjid.

Menurut Bapak Sidik selaku ketua DKM Masjid Hadiqotul Abror bahwa kondisi Arkeologi dalam Masjid Hadiqotul Abror ini mempunyai unsur bangunan dengan memperlihatkan karakteristik sebagai Masjid kuno, diantaranya atap Masjid bersusun, mimbar dan mihrab yang berdampingan serta pondasinya tinggi. Beberapa komponen yang ada pada masjid itu terdapat di jelaskan sebagai berikut.

Pertama, dalam setiap bangunan masjid terdapat ruang utama sebuah ruangan berbentuk persegi, dengan berlantaikan keramik berwarna putih, dinding batu bata dilester, kerangka atap kaya di tutupi dengan genteng, dinding bagian dalam di tutup dengan bilik dan ada hiasan berbentuk khot arab di bagian ruang utama. Kemudian

mihrob berfungsi sebagai tempat imam shalat sedangkan mimbar berfungsi untuk tempat khutbah pada shalat Jum'at.

Kedua, di dalam Masjid terdapat ruangan yang terletak disamping sebelah kiri ruang utama, ruangan tersebut digunakan untuk tempat musyawarah, pengajian, Riyungan dan ketika bulan ramadhan maka digunakan untuk shalat taraweh.

Ketiga, dalam bangunan masjid terdapat ruangan belakang berfungsi sebagai tempat wudhu. Di ruangan tersebut ada satu kolom yang dulu digunakan untuk berwudhu tapi sekarang tidak digunakan karna udah ada tempat wudhu dalam bentuk kran.

## **E. Metodologi penelitian**

Metode penelitian yang terjadi dalam studi penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian sejarah dan metodologi Arkeologi melalui beberapa tahapan penelitian, yaitu tahapan heuristic, kritik, tahapan interpretasi, dan tahapan historiografi.

### **1. Tahapan Heuristic**

Tahapan heuristic adalah tahapan mencari dan mengumpulkan data, heuristic berasal dari bahasa Yunani yaitu kata heuristic yang artinya memperoleh. Dalam tahapan heuristic penulis melakukan studi pustaka dan study lapangan untuk mencari dan menghimpun narasumber-narasumber yang memiliki kompetensi pengetahuan tentang fungsi masjid Hadiqotu Aror, sehingga narasumber yang diperoleh layak untuk di wawancarai. Adapun dalam studi pustaka secara teknis penulis mencari sumber-sumber tertulis yang dilakukan beberapa tempat, diantaranya perpustakaan

institut Agama Islam negeri “SMH” banten. Perpustakaan K3serang, perpustakaan BP3S, perputakaan daerah Banten. Selain itu juga penulis melakukan studi wawancara

Terhadap para pengkisah yang sanggup menceritakan tentang pembangunan Masjid Hadiqotul Abror, yaitu ketua DKM Masjid Hadiqotul Abror Bapak Sidik, bapak duhri sebagai tokoh masyarakat dan bapak abdul muhdi sebagai masyarakat kampung luwung sawo dan Bapak Ismat Slamet sebagai pegawai staf balai desa kebon sari.

## **2. Tahapan Kritik**

Tahapan kritik adalah tahapan penyelesaian dan pengujian data baik secara eksteren maupun interen. Kritik eksteren dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan kritik interen dilakuakn untuk meneliti sumber sejarah. Dalam melakukan kritik interen, penulis menyeleksi bukti-bukti dan informasi-informasi yang mendukung penelitian, sehingga setelah diseleksi penulis dapat mengatagorikan mana yang menjadi data sumber primer dan data yang menjadi data sumbersekunder.

## **3. Tahapan Interpretasi**

Tahapan interpretasi adalah tahapan menafsirkan fakta untuk memberikan makna serta menghidupkan kembali sumber sejarah. Dalam tahapan ini fakta-fakta yang saling terlepas dirangkaikan sehingga menjadi kesatuan yang harmonis dan serasi. Selain itu juga, fakta-fakta yang ada dijadikan sebagai landasan untuk merekontruksi peristiwa masa lalu kedalam kontek kekinian. Penulis juga berusaha mencari faktor-faktor yang terkait tentang sejarah Masjid Hadiqotul Abror. Karena penulis tidak



langsung menyaksikan proses bangunan Masjid Hadiqotul Abrormaka fakta-fakta yang ada dijadikan sebagai landasan untuk merekonstruksi peristiwa dalam konteks kekinian.

#### **4. Tahapan Historiografi**

Tahapan historiografi adalah tahapan penulisan untuk memberikan jawaban-jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian Historiografi adalah tahapan lanjutan dari tahapan interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang selaras.

Demikian keempat tahapan penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini. Dengan melihat tahapan-tahapan tersebut, tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa tugas kerja seseorang sejarawan untuk dapat menghasilkan sebuah karya sejarah yang ilmiah dan yang telah mendekati peristiwa yang sebenarnya adalah sangat berat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dijabarkan menjadi beberapa Bab, yaitu:

Bab 1. Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab 11. Masjid dan fungsinya meliputi :pengertian Masjid Hadiqotul Abror dan fungsi Masjid Hadiqotul Abror,

Bab 111. Masjid Hadiqotul Abror dari sisi sejarah dan kondisi objektif meliputi: letak geografis, sejarah masjid Hadiqotul Abror,

Bab 1V. Tinjauan Arkeologis Masjid Hadiqotul Abror meliputi:pondasi dan lantai masjid Hadiqotul Abror, Bagian Tubuh Masjid Hadiqotul Abror, Atap Masjid Hadiqotul Abror, Dinding Masjid Hadiqotul Abror,jendela Masjid Hadiqotul Abror, Komponen-komponen Masjid Hadiqotul Abror,Ornamen-Ornamen Masjid Hadiqotul Abror, Tempat wudhu, Beduk, Pawastren , Mimbar dan Mihrab.

Bab V. Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran